

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARI'AH
DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR 6/10/PBI/2004 DAN PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR 9/1/PBI/2007**

**(Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2002-2006)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI BAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLAH
ARIS FAVZIN
03390547**

PEMBIMBING

- 1. H. SYAFIQ M. HANAFI, S.Ag., M.Ag.**
- 2. SUNARSIH, SE., MSi.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MU'AMALAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAK

Terhitung sejak tanggal 24 April 2007 BI telah menetapkan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilai tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah sebagai acuan untuk mengukur dan menetapkan tingkat kesehatan bank umum syariah. Sebelum diterbitkannya PBI ini, acuan untuk mengukur dan menetapkan tingkat kesehatan bank umum syariah ditetapkan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dengan perbedaan tatacara dan standard nilai yang ada pada PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 memungkinkan akan dihasilkan peringkat kesehatan yang berbeda pula. Dengan mengambil sampel data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006, penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan kedua PBI tersebut dan bagaimana kesesuaian karakteristik PBI Nomor 9/1/PBI/2007 untuk menilai peringkat kesehatan bank umum syariah.

Dengan membatasi penilaian kesehatan hanya pada faktor permodalan dan rentabilitas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Pada faktor pemodal, faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut ada dua yaitu: adanya perbedaan kriteria penilaian peringkat komponen/rasio utama pada kedua PBI tersebut dan adanya ketentuan agregasi dalam penentuan peringkat faktor akhir dalam penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Sedangkan pada faktor rentabilitas, ada tiga hal yang menjadi penyebab munculnya perbedaan tersebut yaitu: adanya perbedaan kriteria penilaian peringkat komponen/rasio utama pada kedua PBI tersebut, adanya ketentuan agregasi dalam penentuan peringkat faktor akhir dalam penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 dan adanya perbedaan komponen-komponen pembentuk nilai faktor dalam kedua PBI tersebut.

Berdasarkan analisis perbandingan, penilaian kesehatan BUS dengan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih cocok dibandingkan dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. Dalam penilaian pada faktor permodalan, keunggulan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 terletak pada dua hal yaitu: *Pertama*, Kriteria dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih ketat yang dibuktikan dengan hasil penilaian peringkat yang lebih rendah dibandingkan hasil penilaian dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. *Kedua*, penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya yaitu dengan adanya ketentuan agregasi pengaruh rasio penunjang terhadap rasio utama. Pada faktor rentabilitas, keunggulan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 terletak pada dua hal yaitu: *Pertama*, penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya yaitu dengan adanya ketentuan agregasi pengaruh rasio penunjang terhadap rasio utama. *Kedua*, prinsip syariah yang dipakai dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 sesuai dengan prinsip dasar yang dipakai oleh BUS.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Aris Fauzin

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Fauzin

NIM : 03390547

Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2002-2006) sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah, Jurusan Muamalah Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Muharram 1430 H
07 Januari 2009 M

Pembimbing I



H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 150 282 012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Sunarsih, SE., M.Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Aris Fauzin

Lamp:

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Fauzin

NIM : 03390547

Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2002-2006) sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah, Jurusan Muamalah Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Muharram 1430 H
07 Januari 2009 M

Pembimbing II


Sunarsih, SE., M.Si.

NIP: 150 292 259

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/009/2009

Skripsi dengan judul

: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2002-2006)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: ARIS FAUZIN

NIM

: 03390547

Telah dimunaqasyahkan pada

: Hari Kamis tanggal 22 Januari 2009

Nilai Munaqasyah

: B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

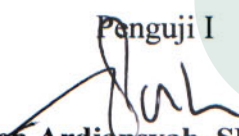
Ketua Sidang



H. Syaifiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150 282 012

Penguji I


Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.

NIP. 150 268 675

Penguji II


Sunaryati, SE., M.Si.

NIP. 150 321 645



Yogyakarta, 28 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

NIP. 150 250 524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aris Fauzin
NIM : 03390547
Jurusan : Muamalah
Prodi : Keuangan Islam (KUI)
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2002-2006)** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Januari 2009

Mengetahui,

Ketua Jurusan KUI

Penyusun



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si.
NIP. 150253887



Aris Fauzin
NIM. 03390547

MOTTO

ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده
وإن نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده

“Sama sekali tidaklah seseorang makan suatu makanan yang lebih baik dari pada makan dari hasil jerih payah usahanya sendiri.

Dan sesungguhnya Nabiullah Dawud 'alaihi al salam makan dari hasil jerih payah usahanya sendiri.”(H.R. al Bukhari R.A)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Almamaterku Tercinta
Jurusan Keuangan Islam
Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله المالك الحق المبين , وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله صادق الوعد الأمين . اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه أجمعين . أما بعد

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Alloh atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad SAW, pembawa sinar petunjuk, sehingga berkat beliauah kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan berupa Agama Islam.

Hanya atas kemurahan-Nyalah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Sunarsih, SE, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Tiwi' dan Ibu Tarmini selaku staf TU KUI, terima kasih telah melayani dengan penuh keramahan.
6. Segenap dosen KUI yang telah banyak membuka cakrawala keilmuan, terima kasih semoga tercatat sebagai amal sholeh yang diterima Alloh SWT.
7. Yang Terhormat Ayahanda Tuparudin dan Ibunda Ngazimah, terima kasih atas doa dan bantuan moril serta materiil kepada ananda dalam menyelesaikan skripsi.
8. Yang Terhormat Kakakku Fathurrahman serta adik-adikku, Lukman Aziz, Nur Faidah, Lin Sururoh yang sangat saya cintai.
9. Yang Terhormat KHR. M. Najib AQ, Yang Terhormat KHR. Abd. Hafidh AQ dan Ibu NY. Laily. Terima kasih telah dengan sabar menuntun dan membimbing selama perjalanan mencari jati diri di kota Yogyakarta.
10. Mbak Tyas Retnani, Staf Karyawan Bagian Pengawasan Bank Umum Syariah kantor Bank Indonesia Yogyakarta. Terima kasih telah banyak meluangkan waktunya serta kesediaannya untuk mengarahkan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman santri Madrasah Huffadh II dan Sahabat-sahabat KUI-1&2 angkatan 2003. Semoga hingga di alam kelanggengan nanti pun kita tetap akan banyak tertawa. Amin.

12. Orang-orang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu.

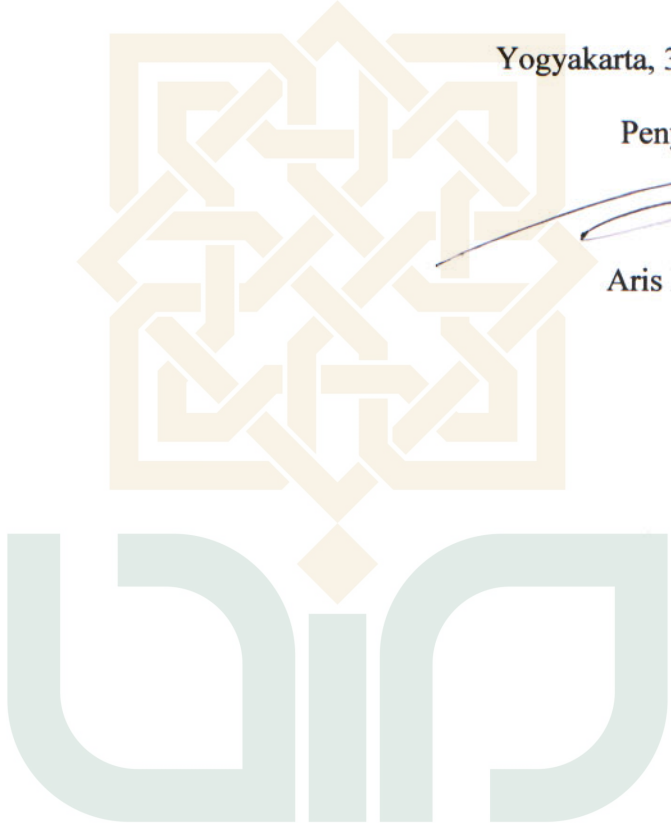
Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang lebih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2009

Penyusun



Aris Fauzin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâ	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en

و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis	A
		Ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	Ditulis	i
		Ditulis	zukira
يذهب	dammah	Ditulis	u
		Ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā
		Ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كریم	Ditulis	ī
		Ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْسِ	Ditulis	Asy-Syams

H. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓawī al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syari'ah	24
B. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	28
C. Laporan Keuangan	34

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.....	43
B. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007.....	48
C. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	53
D. PT. Bank Syariah Mandiri.....	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penetapan Tingkat Kesehatan	
1. Dengan Menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004.....	59
2. Dengan Menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007.....	68
B. Analisis Perbandingan Hasil Penilaian PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	
1. Faktor Permodalan.....	78
2. Faktor Rentabilitas.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peringkat Faktor Permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004	79
Tabel 4.2 Peringkat Faktor Permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	79
Tabel 4.3 Perbedaan Kriteria Peringkat Komponen Permodalan Pada PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	79
Tabel 4.4 Peringkat Faktor Rentabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004	82
Tabel 4.5 Peringkat Faktor Rentabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	82
Tabel 4.6 Kriteria Peringkat Komponen Permodalan Pada PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	82
Tabel 4.7 Peringkat Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004	84
Tabel 4.8 Peringkat Rasio NOM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2006 dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dukungan pemerintah memegang peranan yang sangat penting. Akselerasi bank syariah setelah terbitnya UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 merupakan fakta yang menegaskan signifikansi peranan pemerintah ini. Selama enam tahun, terhitung sejak diterbitkannya UU Nomor 7 tahun 1992 dan PP Nomor 72 tahun 1992 dimana pemerintah untuk pertama kalinya memperkenalkan adanya sistem perbankan syariah, akselerasi perbankan syariah tidak begitu pesat. Terbukti, hingga tahun 1998 baru ada satu bank umum syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia ditambah dengan 76 BPR Syari'ah (BPRS) yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.¹

Keluarnya UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan perbankan syariah karena dukungan pemerintah secara eksplisit telah tertuang dalam beberapa pasalnya. Terbitnya UU ini telah menjadi bukti bahwa pemerintah benar-benar berkomitmen untuk mendukung perkembangan perbankan syariah karena dalam UU Nomor 10 tahun 1998 ini, kedudukan bank syariah telah disejajarkan dengan bank konvensional dan sama-sama diakui eksistensinya. Komitmen pemerintah

¹ Veithzal Rivai dkk., *Bank & Financial Institution Management; Conventional & Sharia System* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.742.

dalam pengembangan perbankan syariah kemudian berlanjut dengan ditetapkannya UU Nomor 23 tahun 1999 tentang BI. Dalam UU Nomor 23 tahun 1999 tersebut antara lain disebutkan bahwa BI mempunyai tugas pokok mengatur dan mengawasi bank, termasuk bank umum dan BPR yang berdasarkan prinsip syariah.²

Tugas pokok Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 23 tahun 1999 tersebut sekaligus menegaskan bahwa Bank Indonesia berkewajiban mengembangkan bank-bank syariah, yang implementasinya adalah menyusun strategi, menyusun ketentuan, menyiapkan sarana dan prasarana perbankan berdasarkan prinsip syariah. Implementasi dari tugas pokok pengawasan dan kewajiban pengembangan bank-bank syariah tersebut, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah (BUS) yang mulai diberlakukan mulai tanggal 30 Oktober 2007³ dan kemudian diikuti dengan terbitnya PBI Nomor 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip (BPRS) yang mulai diberlakukan mulai tanggal 4 Desember 2007.⁴

² Pasal 10 ayat (3)

³ Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS Kepada semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tanggal 30 Oktober 2007.

⁴ Surat Edaran BI No.9/29/DPbS Kepada Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah tanggal 30 Oktober 2007.

Dalam menghadapi persaingan yang kian ketat terutama dengan bank konvensional yang menawarkan imbalan berupa bunga, maka kondisi kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen bank syariah agar tetap bisa bertahan dalam lingkaran persaingan industri perbankan nasional. Kasmir mengibaratkan bank tak ubahnya seperti manusia dimana kesehatan merupakan suatu hal yang paling penting didalam kehidupannya. Dengan tubuh yang sehat maka akan dapat meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Demikian pula dengan perbankan, ia harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.⁵

Secara umum, fungsi penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.⁶ Dalam praktik pengelolaan perbankan, prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) itu tidak lain adalah suatu "seni" dalam mengelola, mengendalikan, dan mengatasi *trade off* yang terjadi.⁷ Pada lembaga bisnis yang dalam praktik usahanya adalah memperjualkan *risk* dan *service*, *Trade off* ini akan dihadapi manajemen bank

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi ke-6 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.46.

⁶ Veithzal Rivai dkk., *Bank & Financial Institution Management...*, hlm.705.

⁷ Krisna Wijaya, *Reformasi Perbankan Nasional; Catatan Kolom Demi Kolom* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), hlm.45.

ketika mengelola *risk* dan *service* tersebut.⁸ *Trade off* antara *risk* dan *service* ini merupakan sesuatu yang mutlak terjadi. Ketika bank menghadapi persaingan usaha yang ketat, kemudian manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan *service*-nya, (misalnya melonggarkan kreditnya agar terkesan memudahkan konsumen), maka tanpa disadari, *risk* bank juga akan meningkat.

Apabila *risk* yang terjadi ini dibiarkan bergerak bebas tanpa ada peraturan yang bersifat mengontrol maka ia akan dapat mengganggu kesehatan bank. Ketika kesehatan suatu bank terganggu, maka akan dapat berakibat pada melemahnya daya tahan bank yang bersangkutan terhadap risiko yang dapat mengancam kebangkrutan. Hal ini menjadi penting karena bila suatu bank mengalami kebangkrutan maka akan banyak pihak yang dirugikan, termasuk *stake holders* dan para nasabahnya. Disinilah peran BI sebagai pemegang otoritas perbankan nasional untuk melindungi dan memberikan keamanan berbagai pihak-pihak yang berhubungan dengan bank.

Dengan demikian, terbitnya dua PBI tentang sistem penilaian kesehatan bank yang telah disesuaikan dengan karakteristik bank syariah di atas diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Pada akhirnya, program akselerasi pengembangan perbankan syaria'ah yang dicanangkan BI dengan target pencapaian *share* perbankan syariah sebesar 5% pada akhir tahun 2008 dengan

⁸ *Ibid.*, Hlm.44

tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah akan tercapai.⁹

Terbitnya PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah dan PBI Nomor 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syari'ah ini pada dasarnya merupakan salah satu jawaban BI terhadap saran yang diajukan kalangan perbankan syariah agar Bank Indonesia membedakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian pada bank syariah dan bank konvensional. Salah satu dasar argumen yang dipakai kalangan perbankan syari'ah tersebut adalah, dari sisi syariah, terutama dari sisi sumber dana, sebenarnya banyak *account* bank syariah yang bukan merupakan liabilitas bank. Selain itu, dana pihak ketiga dalam bank syariah merupakan investasi dan bukan utang bank kepada deposan atau penabung. Sebagai investasi, tentunya risiko ditanggung bersama, dan tidak semata-mata ditanggung bank syariah.¹⁰

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Siti Chalimah Fadjrijah, sebagaimana dirilis dalam www.lampungpost.com mengungkapkan bahwa alasan yang melatarbelakangi terbitnya PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini adalah adanya perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis sehingga

⁹"Target akselerasi perbankan syariah 2008 dinilai tidak rasional," <http://www.antara.co.id/arc/2008/1/14/target-akselerasi-perbankan-syariah-2008-dinilai-tidak-rasional>, akses 25 Maret 2008.

¹⁰ Tika Noorjaya, "Sharia Banks As An Alternative Source Of Finance For Small And Medium Enterprises In Indonesia," <http://www.bapenas.go.id/artikel>, akses 22 juli 2008.

mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, agar dapat memberikan gambaran lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.¹¹

Sebagaimana dirilis dalam www.sinarharapan.com, Mulya Efendi Siregar, Kepala Biro Litbang dan Peraturan Perbankan Syariah BI menyatakan bahwa semakin bervariasinya jenis produk dan jasa perbankan syariah maka akan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Sehingga tidak *fair* (adil) menilai bank syariah dengan alat bank konvensional karena bank syariah mempunyai karakter sendiri.¹²

Metode penilaian kesehatan dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan BUS ini telah menggunakan metode baru dalam penilaian kesehatan bank. Dalam metode ini tidak lagi menggunakan pendekatan nilai kredit (NK) namun menggunakan nilai peringkat.

Sistem penilaian bank dengan pendekatan nilai kredit menetapkan kesehatan bank dalam empat tingkatan yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat. Sistem penilaian kesehatan dengan pendekatan nilai peringkat menetapkan peringkat kesehatan bank dalam lima peringkat komposit (PK) yaitu:

¹¹“BI terbitkan sistem penilaian bank syari’ah,” <http://www.lampungpost.com/beritaphp?ID=2007013002160655>, akses 5 Februari 2007.

¹²“Perbankan syari’ah: BI keluaran aturan penilaian,” <http://sinarharapan.co.id/berita/0701/30/30/uang06.html>, akses 5 Februari 2007.

PK-1 = Sangat Baik, PK-2 = Baik, PK-3 = Cukup Baik, PK-4 = Kurang Baik dan PK-5 = Tidak Baik.¹³

Pada dasarnya, metode baru yang digunakan dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini sama dengan metode yang digunakan dalam PBI sebelumnya yaitu PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian bank umum konvensional. Faktor-faktor yang dinilai juga sama yaitu: *Capital, Asset, Management, Earnings (Rentability), Liquidity* dan *Sensitifity to market risk* (CAMELS). Hanya saja, dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 (tentang penilaian kesehatan BUS) mekanisme peniliannya berbeda. Rasio yang digunakan dalam PBI ini mengalami perubahan dan penambahan dibandingkan PBI sebelumnya. Dalam penilaian PBI yang baru (PBI Nomor 9/1/PBI/2007) dikenalkan adanya rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*).

Rasio utama adalah rasio sebagai pembentuk nilai peringkat faktor. Rasio penunjang adalah rasio sebagai penambah atau pengurang nilai peringkat faktor dan Rasio pengamatan adalah rasio yang digunakan sebagai indikator pendukung yang dapat mempengaruhi hasil penilaian atas peringkat faktor.¹⁴

Bagi Bank Umum Syariah, terbitnya PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini diharapkan akan dapat mempermudah manajemen dalam menganalisis kinerja dan menentukan kebijakan perusahaan karena rasio-rasio yang dinilai dalam PBI

¹³ Veithzal Rivai dkk., *Bank & Financial Institution Management...*, hlm.707.

¹⁴ Penjelasan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 pasal 6 ayat (2)

ini telah disesuaikan dengan sistem operasional perbankan syariah dan variasi jenis produknya. Dengan demikian, BUS telah memiliki acuan sistem penilaian kesehatan tersendiri yang berbeda dengan yang dipakai oleh Bank Umum Konvensional. Sebagaimana diketahui, sebelum terbitnya PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini, penilaian kesehatan BUS maupun Bank Umum Konvensional mengacu pada PBI yang sama yaitu PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Dengan perbedaan dasar acuan penilaian tingkat kesehatan pada BUS dimana sebelumnya memakai PBI Nomor 6/10/PBI/2004 kemudian berganti dengan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 berarti juga terjadi perubahan standar metode penilaian tingkat kesehatannya. Dengan demikian, apabila tingkat kesehatan suatu bank umum syariah yang sebelumnya menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 kemudian dinilai kembali dengan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 maka dimungkinkan akan ditemukan perbedaan hasil peringkat kesehatan pada bank yang bersangkutan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PBI NOMOR 6/10/PBI/2004 DAN PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 9/1/PBI/2007 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syari'ah Mandiri tahun 2002-2006)"**.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan ketentuan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan berdasarkan ketentuan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.
2. Apakah ada perbedaan hasil penilaian peringkat kesehatan berdasarkan ketentuan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan berdasarkan ketentuan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kesehatan BUS berdasarkan ketentuan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan berdasarkan ketentuan PBI Nomor 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan pada dua PBI tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank) tentang penerapan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan PBI Nomor 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan BUS.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini menurut penyusun menjadi penting untuk diangkat karena beberapa permasalahan yang telah diungkapkan penyusun didepan. Permasalahan tersebut muncul karena selama ini masih sedikit dan sangat terbatas penelitian maupun literatur yang membahas langkah dan kebijakan yang diambil Bank

Indonesia dalam meningkatkan aset sektor industri perbankan syariah. Pembahasan yang ada selama ini lebih memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan pada lembaga perbankan syariah itu sendiri dari sisi produk perbankan, perkembangan dana pihak ketiga, pelayanan, CAR (*capital adequacy ratio*), LDR (*loan to deposit ratio*), FDR (*financing to deposit ratio*), serta profitabilitas dan solvabilitas bank syariah.

Namun demikian ada suatu penelitian yang membahas langkah dan kebijakan BI terkait dengan perbankan syariah. Miftahussurur meneliti tentang "Kebijakan perbankan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan aset perbankan syariah (kajian target blue print 2002-2011 BI dengan peramalan/*forecasting* menggunakan metode runtut waktu)". Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah Bank Indonesia dapat merealisasikan pangsa perbankan syariah mencapai 5% dari aset perbankan nasional dan apakah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) perbankan syariah menuju target *Blue Print* 2002-2011. Dalam penelitiannya ini disimpulkan bahwa perbankan syariah tidak akan mampu menguasai aset 5% dari total aset perbankan nasional. Akan tetapi hanya 2,4% saja dari *share* perbankan nasional atau hanya tercapai 46,8% dari target. Ini berarti target *Blue Print* 2002-2011 berdasarkan peramalan tidak akan tercapai.¹⁵

¹⁵ Miftahuusurur, "Kebijakan perbankan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan aset perbankan syariah (kajian target blue print 2002-2011 BI dengan peramalan/*forecasting* menggunakan metode runtut waktu)" Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.

Adapun beberapa penelitian lain yang berkenaan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Diana Zakiyah Hayati meneliti tentang Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa perkembangan tingkat kesehatan pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo empat tahun terakhir, yaitu tahun 2001 sebesar 97,4 tahun 2002 menurun 2,83 point, sehingga skor penilaian sebesar 94,57. Tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 2,23 dan 0,4 poin sehingga skor menjadi 96,8 dan 97,2. Rata-rata perkembangan penilaian adalah 96,47 dan berdasarkan penilaian Bank Indonesia dinyatakan "SEHAT"¹⁶

Vifien Junica Ardian membuat penelitian dengan judul "Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi komparasi terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2000-2004). Dalam penelitiannya, Vifien menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi tergolong masih kurang baik. Bank Syariah Mandiri merupakan BUS yang kurang *likuid*, *solvable*, akan tetapi cukup *profitable*. Di sisi lain, dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa Bank

¹⁶ Diana Zakiyah Hayati, "Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo" Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.

Muamalat Indonesia merupakan BUS yang cukup *profitable* tapi kurang didukung oleh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi yang baik.¹⁷

Wo Ude Ana Sari meneliti tentang kinerja keuangan pada BMI tahun 1998-2002. Penelitian ini menjelaskan mengenai rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi dan eksternal. Dari analisis yang dilakukan terlihat bahwa aspek likuiditas (*Quick Ratio*, *Loan to Asset Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) BMI tahun 1998-2002, cukup likuid karena *Quick Ratio*-nya adalah 100%. Aspek solvabilitasnya ($CAR > 8\%$) telah memenuhi syarat seperti yang ditetapkan oleh BI. Dari aspek efisiensi, BMI sudah cukup efisien dan positif. Sedangkan dari aspek profitabilitas, menurut laporan keuangan pertengahan Juni 2001 BMI berhasil membukukan laba bersih sebesar 43,33 miliar, meskipun pada tahun 1998 mengalami defisit sebesar 75,5 miliar.¹⁸

Ema Rindawati melakukan penelitian dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2001-2007 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

¹⁷ Vifien Junica Ardian, “Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi komparasi terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2000-2004),” Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.

¹⁸ Wo Ude Ana Sari, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 1998-2002,” Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah Yogyakarta (2003) tidak dipublikasikan.

Dalam penelitiannya ini, Ema menggunakan dua kelompok sampel penelitian yaitu 2 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional. Dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test* untuk membuktikan hipotesisnya diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.¹⁹

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada alat ukur yang akan digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BUS. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan yaitu PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan PBI Nomor 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip syariah.

E. Kerangka Teoritik

Suatu lembaga keuangan bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik bagi perkembangan bank itu sendiri dengan disertai infrastruktur yang sangat

¹⁹ Ema Rindawati, "Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2007) tidak dipublikasikan.

mendukung seperti kebijakan yang sempurna, kegiatan usaha dan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional.

Sebagai lembaga keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, bank dituntut untuk selalu memiliki tingkat kesehatan yang baik sebagai tolok ukur untuk menggambarkan keamanan dana yang mereka simpan. Oleh karena itu, manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya secara optimal agar mampu menjaga kepercayaan yang diberikan kepada bank dan terus berupaya mewujudkan bank yang sehat. Dengan demikian, untuk melihat seberapa baik prestasi yang diraih oleh manajemen bank dalam mengelola perusahaan dapat dicerminkan dari seberapa baik peringkat kesehatan yang diperoleh bank yang bersangkutan. Selain itu, peringkat kesehatan suatu bank juga menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada bank tersebut.

Dalam pengelolaan perbankan, manajemen dapat berpijak pada suatu prinsip pengelolaan bank yang berlaku umum yang disebut *guided principles* yang meliputi:²⁰

1. Likuiditas (kelancaran)
2. Solvabilitas (Kekayaan)
3. Rentabilitas (Keuntungan)
4. Bonafiditas (Kedapatdipercayaan)

²⁰ Muhammad Djumhana, *Asas-Asas Hukum Perbankan Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 2008), hlm.156.

Prinsip tersebut di atas, dalam pelaksanaannya harus diterapkan oleh manajemen yang berlandaskan pada, antara lain, prinsip kehati-hatian (*prudential*), keamanan (*safety*), keuntungan (*profitabilitas*), dan efisiensi. Tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam manajemen diharapkan dapat menunjang kekuatan dan pertumbuhan sistem perbankan yang sehat serta mengakomodasi perkembangan kebutuhan pemerintah dan masyarakat.

Pentingnya penerapan semua prinsip tersebut di atas dalam manajemen karena sangat eratnya keterkaitan dengan unsur yang menjadi bagian dalam perhitungan tingkat kesehatan suatu bank, diantaranya, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian tingkat kesehatan merupakan tolok ukur untuk menilai kinerja bank yang bersangkutan melalui aspek permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset*), manajemen (*Management*), rentabilitas/profitabilitas (*Rentability/Earnings*) dan likuiditas (*Liquidity*). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan beberapa aspek tersebut di atas dikenal dengan analisis CAMEL.

Selain analisis CAMEL, untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan juga ada beberapa tolok ukur lain yang dapat dipakai dalam analisis keuangan. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut Riyanto, dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu:²¹

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain sejenis atau industri (rasio rata-rata) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau berada di bawah rata-rata (*below average*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Perolehan data diperoleh dari perpustakaan Bank Indonesia cabang Yogyakarta, website Bank Indonesia: www.bi.go.id, penelusuran bahan-bahan pustaka dan pengamatan terhadap kasus/peristiwa yang diamati.

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm.328.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini bersifat deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 dengan menggunakan data-data yang ada.

Subana dan Sudrajat mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.²²

Dalam hal ini fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena tersebut adalah mengenai penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Selain itu, Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian aplikatif yaitu penelitian yang mencoba untuk mengaplikasikan/mempraktikkan suatu teori tertentu pada suatu obyek di lapangan.

²² Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.26.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *sampling*, yaitu cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil sebagian saja anggota populasi.²³ Dalam hal ini, populasi yang diambil adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁴ Teknik yang digunakan dalam *Non-Probability Sampling* adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Dalam hal ini, pertimbangan tersebut adalah bank umum syariah yang telah memiliki laporan keuangan publikasi bulanan yang lengkap selama tahun 2002-2006 meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, laporan perhitungan KPMM dan laporan distribusi bagi hasil.

²³ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, hlm.115.

²⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 114.

²⁵ *Ibid.*, hlm.115

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah dua bank umum syariah yaitu: PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2002-2006.

b. Sumber Data.

Pada penelitian ini penyusun menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari pihak kedua atau pihak ketiga dengan mempelajari laporan keuangan dari obyek yang diteliti.²⁶

Data sekunder dimaksud adalah berupa data runtut waktu (*time series*) berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2002 – tahun 2006 dari bank yang menjadi obyek penelitian, dari Direktori Perbankan Nasional Bank Indonesia tahun 2002-2006 serta profil bank-bank tersebut yang diperoleh dari situs www.bi.go.id, www.muamalatbank.com, www.syariahmandiri.co.id dan dari sumber-sumber lainnya.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis CAMEL sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 129.

Dalam penelitian ini penyusun dengan sengaja hanya meneliti aspek permodalan dan faktor rentabilitas karena berbagai pertimbangan, antara lain:

- 1) Supaya obyek penelitian lebih terfokus
- 2) Mengambil faktor yang terpenting dalam kesehatan bank

Menurut penyusun, pada dasarnya, hal terpenting mengenai kesehatan bank adalah dalam kaitannya dengan pengelolaan faktor permodalan dan faktor rentabilitas. Alasan ini diambil berdasarkan teori *trade off* yang diungkapkan oleh krisna wijaya. Teori tersebut menyatakan bahwa pada dasarnya lembaga bank hanya memperjualkan *risk* dan *service*. *Trade off* ini akan selalu terjadi dalam pengelolaan *risk* dan *service* ini. Apabila *risk* diperlebar, maka *service* akan semakin sempit dan sebaliknya.

Adanya *trade off* ini akan berimplikasi pada dua faktor kesehatan yaitu faktor permodalan dan faktor rentabilitas. Dalam kenyataannya, apabila manajemen mengharapkan rentabilitas yang tinggi maka konsekuensinya KPMM harus diminimalisir dan begitu pula sebaliknya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Bab I merupakan kerangka pemikiran dari skripsi ini.

Dalam bab kedua, skripsi ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bab kedua ini terdiri dari 3 sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan tentang Bank Umum Syariah, sub-bab kedua menjelaskan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan sub-bab ketiga menjelaskan tentang laporan keuangan.

Pada bab ketiga, penulisan skripsi ini memuat gambaran umum obyek penelitian yaitu gambaran umum PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI nomor 9/1/PBI/2007 serta gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang analisis data dan pembahasannya. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab. Sub-bab pertama berisi analisis hasil penilaian kesehatan dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Sub-bab kedua berisi analisis perbandingan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 sebagai alat analisis peringkat kesehatan. Pada sub-bab terakhir kemudian dilakukan analisis karakteristik PBI Nomor 9/1/PBI/2007 sebagai alat untuk menganalisis peringkat kesehatan bank umum syariah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama. Kemudian saran berisi masukan-masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 maka peringkat faktor permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selama tahun 2002-2006 secara berurutan adalah sebagai berikut: peringkat 2, peringkat 1, peringkat 1, peringkat 1 dan peringkat 1. Sedangkan peringkat faktor permodalan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2002-2006 secara berurutan adalah sebagai berikut: peringkat 1, peringkat 1, peringkat 1, peringkat 1 dan peringkat 1.
 - b. Dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 maka peringkat faktor permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selama tahun 2002-2006 secara berurutan adalah sebagai berikut: Peringkat 3, peringkat 1, peringkat 2, peringkat 1 dan peringkat 2. Sedangkan peringkat faktor permodalan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2002-2006 secara

berurutan adalah sebagai berikut: peringkat 2, peringkat 1, peringkat 4, peringkat 4 dan peringkat 1.

2. Berdasarkan analisis perbandingan hasil penilaian PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian faktor permodalan dan faktor rentabilitas.
 - a. Pada faktor permodalan, beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut ada dua yaitu: adanya perbedaan kriteria penilaian peringkat komponen/rasio utama pada kedua PBI tersebut dan adanya ketentuan agregasi dalam penentuan peringkat faktor akhir dalam penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Penilaian kesehatan BUS dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih baik dibandingkan dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. Hal ini berpijak pada dua alasan yaitu: *Pertama*, dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 diperoleh peringkat yang lebih rendah sehingga BUS akan lebih terpacu untuk menaikkan KPMM-nya. Dengan naiknya KPMM bank maka BUS akan lebih mampu dalam menghadapi semua tagihannya. *Kedua*, dengan adanya ketentuan agregasi pengaruh rasio pendukung terhadap rasio utama maka sistem penilaian peringkat faktor dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
 - b. Pada faktor rentabilitas, ada tiga hal yang menjadi penyebab munculnya perbedaan tersebut yaitu: adanya perbedaan kriteria penilaian peringkat komponen/rasio utama pada kedua PBI tersebut, adanya ketentuan

agregasi dalam penentuan peringkat faktor akhir dalam penilaian dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 dan adanya perbedaan komponen-komponen pembentuk nilai faktor dalam kedua PBI tersebut. Penilaian kesehatan BUS dengan menggunakan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih baik dibandingkan dengan menggunakan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. Hal ini didasarkan pada dua alasan yaitu: *Pertama*, dengan adanya ketentuan agregasi pengaruh rasio pendukung terhadap rasio utama maka sistem penilaian peringkat faktor dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. *Kedua*, dengan menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasar dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini maka ia lebih sesuai dengan prinsip dasar yang dipakai oleh BUS.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan tersebut, maka penyusun dapat memberikan saran yang mungkin bermanfaat:

1. Penelitian ini menjadi bahan evaluasi dari kebijakan Bank Indonesia yang pada akhirnya penyusun mengharapkan akan ada respon dari setiap *steakholder* dan *stockholder* bank syariah serta akademisi dan praktisi demi mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia khususnya yang terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan, penyusun merekomendasikan untuk tidak hanya melakukan penilaian terhadap faktor

Permodalan dan Rentabilitas, akan tetapi mengadakan penilaian terhadap semua aspek CAMEL agar dapat membandingkan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 secara utuh dan tidak setengah-setengah.

3. Melihat hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap faktor permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri, PBI Nomor 9/1/PBI/2007 sudah lebih baik karena dalam PBI Nomor 9/1/PBI/2007 ini kriteria penilaian peringkat komponen dalam faktor permodalan sudah lebih tinggi dari pada PBI sebelumnya (PBI Nomor 6/10/PBI/2004). Namun demikian, untuk kriteria penilaian peringkat komponen pada faktor rentabilitas pada PBI Nomor 9/1/PBI/2007 hendaknya lebih dinaikkan. Kriteria NOM harus mencapai 3% untuk mendapatkan peringkat 1 adalah terlalu mudah sehingga dalam kenyataannya baik PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2002-2006 selalu mendapatkan peringkat 1.
4. Maju terus bank syariah! Tunjukkan bahwa transaksi dengan prinsip muamalah yang sesuai syariah lebih baik dibandingkan transaksi dengan prinsip yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al Qur'an/Tafsir

Departemen Agama, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Ayat Pojok), Kudus: Menara Kudus, 2006.

Ṣābuni, M. 'Alī al-, *Mukhtaṣar Tafsir Ibn Katsir*, Damaskus: Dār al Fikr, 2001.

B. Kelompok Fiqh/Hukum

Dewi dkk, *Gemala, Hukum Perikatan Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.

PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian ktingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS Kepada semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tanggal 30 Oktober 2007.

Surat Edaran BI No.9/29/DPbS Kepada Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah tanggal 30 Oktober 2007.

C. Kelompok Ekonomi/Perbankan

Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

_____, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank syariah*, Jakarta: Alvabet, 2005.

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

- Dendawijaya, Lukman, *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Diana Zakiyah Hayati, "Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo" Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.
- Djumhana, Muhammad, *Asas-Asas Hukum Perbankan Indonesia*, Bandung: PT. Citra aditya bakti, 2008.
- Junica Ardian, Vifien, "Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi komparasi terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2000-2004)," Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, cet. Ke-14, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Miftahussurur, "Kebijakan perbankan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan aset perbankan syariah (kajian target blue print 2002-2011 bi dengan peramalan/*forecasting* menggunakan metode runtut waktu)" Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) tidak dipublikasikan.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2001.
- Munawir, Slamet, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Rindawati, Ema, "Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional" skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2007) tidak dipublikasikan.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Ude Ana Sari, Wo, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk. tahun 1998-2002," skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Yogyakarta (2003) tidak dipublikasikan.

Susilo dkk., Y. Sri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Veithzal Rivai dkk., *Bank & Financial Institution Management; Conventional & Sharia System*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

Wijaya, Krisna, *Reformasi Perbankan Nasional; Catatan Kolom Demi Kolom*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.

D. Kelompok Manajemen

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1993.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indah, 2001.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Kuncoro, M dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

P. Muljono, Teguh, *Bank Budgeting*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 1982.

E. Lain-lain

Bank Muamalat Annual Report 1998-2006.

Kamus Istilah Akuntansi Syariah, Ivan Rahmawan, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.

Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 1998, hlm. 28-29.

Statistik Perbankan Syariah (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia),
April 2007.

Statistik Perbankan Syariah (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia),
Desember 2007.

Hadi, Sutrisno, Statistik Jilid 3, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Target akselerasi perbankan syariah 2008 dinilai tidak rasional,”
<http://www.antara.co.id/arc/2008/1/14/target-akselerasi-perbankan-syariah-2008-dinilai-tidak-rasional>, akses 25 Maret 2008.

Tim penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (IAI),
Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah 2003, Jakarta: Ikatan
akuntan Indonesia, 2003.

Tika Noorjaya, “Sharia Banks As An Alternative Source Of Finance For Small
And Medium Enterprises In Indonesia,”
<http://www.bapenas.go.id/artikel>, akses 22 juli 2008.

“BI terbitkan sistem penilaian bank syari’ah,” <http://www.lampungpost.com/beritaphp?ID=2007013002160655>, akses 5 Februari 2007.

”Perbankan Syari’ah: BI keluarkan aturan penilaian,” <http://sinarharapan.co.id/berita/0701/30/30/uang06.html>, akses 5 Februari 2007.

<http://www.muamalatbank.com/profil/label.asp>, akses 10 Juli 2008.

<http://www.muamalatbank.com/profil/saham.asp.htm>, akses 10 juli 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA